

**PENGARUH POLA PIKIR KEWIRAUSAHAAN DAN  
ADVERSITY QUOTIENT TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA  
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Tangerang)**

Universitas Muhammadiyah Tangerang (Nining Purwaningsih,SE,MM)  
nining@umt.ac.id

Universitas Muhammadiyah Tangerang (Teknik Megaster, SE.,MM)  
megasterteknik@umt.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze how much influence the entrepreneurial mindset and adversity quotient had on the interest in entrepreneurship in students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Tangerang. The research sample was 98 people. Convenience sampling was used for sampling techniques. Data collection was done by distributing questionnaires. The method used in this study is the verification method to determine the effect of the entrepreneurial mindset and adversity quotient on the interest in entrepreneurship in students of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Tangerang. The test statistics used are designing structural models, designing measurement models, building path diagrams, testing the appropriate models. Suitability test of structural models and hypotheses using SmartPLS 3.0 software. The results showed that the mindset of entrepreneurship and adversity quotient had a significant influence on the interest in entrepreneurship.*

**Keywords:** *entrepreneurial mindset, adversity quotient, interest in entrepreneurship*

## **1. PENDAHULUAN**

Wirausahawan menyumbang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan bernegara, salah satunya adalah di sektor ketenagakerjaan. Kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan salah satu faktor produksi yang memegang peranan penting didalam pembangunan.

Semakin meningkatnya jumlah penduduk di Kota Tangerang dari data ditahun 2005 sebanyak 1.537.244 sampai tahun 2016 sebanyak 2.093.706 maka akan mempengaruhi peningkatan jumlah angkatan kerja (Data BPS Kota Tangerang).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amos dan Alex (2014) menunjukkan bahwa jenis kelamin, latar belakang orang tua sebagai wirausaha, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan yang meliputi perilaku, kondisi lingkungan yang mendukung dan dukungan akademik berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Muhammad Shohib (2013) meneliti 100 siswa-siswa SMU/SMK yang sedang mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (NTB). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara adversity quotient dengan minat entrepreneurship.

Wulandari, Pudyantini dan Giyatno (2012) meneliti pengaruh adversity quotient, modal yang dimiliki dan pengaruh jaringan terhadap minat berwirausaha terhadap mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adversity quotient, modal yang dimiliki dan pengaruh jaringan berpengaruh baik simultan maupun parsial terhadap minat berwirausaha dengan variabel yang berpengaruh paling kuat adalah modal

Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kota Tangerang khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan bisnis berperan penting sebagai pembentukan ekosistem wirausaha muda yang kondusif, dengan menjadi wirausaha muda yang tangguh, visioner, inovatif, serta memiliki keinginan yang kuat agar dapat berkontribusi positif bagi masyarakat dan berdaya saing.

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang dibangun sebagai berikut:

1. Apakah pola pikir kewirausahaan terhadap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa ?
2. Apakah adversity quotient berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa?.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **1. Minat Usaha**

Tarmudji dalam Ginting dan Yuliawan (2015) menyebutkan bahwa minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang meminta atau menyuruh.

Menurut Putra dan Reno Aditia (2012), minat berwirausaha dapat terlihat dari kemauannya bekerja lebih keras, bersedia menanggung risiko dan mencari cara baru atas output yang akan dihasilkan, selalu belajar dari apa yang telah dialami sebelumnya.

### **2. Pola Pikir Kewirausahaan**

Dalam membentuk suatu pola pikir kewirausahaan, kreativitas berperan besar untuk mempertahankan persaingan ekonomi (McGrath dan MacMillan, 2000). Kreativitas merupakan sarana untuk membuka potensi terpendam dalam diri seseorang, karena kreativitas adalah cara utama untuk menggali potensi kewirausahaan. Namun, ketika dihadapkan dengan tantangan individu dengan pola pikir berkembang, di sisi lain percaya bahwa suatu "kemampuan dan keberhasilan dapat dimiliki karena belajar", pemikiran yang dapat tumbuh dan berubah dengan usaha dan percaya dengan dirinya akan membuat seseorang terbiasa dalam menghadapi kesulitan dan cenderung menjadikannya pembelajaran untuk bekal dalam kegiatan berwirausaha.

### **3. Adversity Quotient**

Adversity dalam kata Bahasa Inggris memiliki arti kegagalan atau kemalangan (Alfiyah, dalam Agung, 2015). Adversity dalam bahasa Indonesia memiliki arti kesulitan atau kemalangan dapat juga diartikan sebagai suatu kondisi ketidakbahagiaan, kesulitan, atau ketidak beruntungan. Adversity quotient adalah kemampuan berfikir, mengelola dan mengarahkan tindakan yang membentuk suatu pola-pola tanggapan kognitif dan perilaku atas stimulus peristiwa-peristiwa dalam kehidupan yang merupakan tantangan atau kesulitan. Hari Lasmono (dalam Sunarya, Sudaryono, & Saefullah, 2011) mengungkapkan bahwa dalam bisnis ataupun karier tidak cukup hanya mengandalkan IQ dan EQ saja namun diperlukan AQ. Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) menyatakan AQ merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan orang untuk bisa mengatasi segala kesulitan serta hambatan saat seseorang mengalami kegagalan.

### **Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Pola Pikir Kewirausahaan dan Minat**

Berwirausaha Membentuk pola pikir kewirausahaan sangat penting untuk mempertahankan persaingan ekonomi (McGrath dan MacMillan, 2000).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.

#### **2. Adversity Quotient dan minat berwirausaha**

Wardiana, Wiarta, dan Zulaikha (2014) menyatakan Adversity Quotient merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi kesulitan dan merupakan sikap yang menunjukkan kemampuan orang untuk bisa mengatasi segala kesulitan serta hambatan saat seseorang mengalami kegagalan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2 : Adversity Quotient berpengaruh terhadap minat berwirausaha

### **Gambar 1 Model Penelitian**



Adversity Quotient (X2)	Control
	Origin
	Reach
	Endurance
Minat Berwirausaha (Y)	Tidak ketergantungan
	Lingkungan social
	Senang menjadi berwirausaha
	Keinginan berwirausaha sebagai profesi
	Ingin membuat lapangan kerja

Sumber: Dhliwayo dan Vuuren (2007), McGrath dan MacMillan (2000), Tjiharjadi(2007), Deden Setiawan (2016), Suharti dan Sirine (2011).

### Metode Analisis

*Structural Equation Modeling (SEM) Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya. Selain itu, dalam PLS dapat dilakukan uji *bootstrapping* terhadap struktural model yang bersifat *outer model* dan *inner model*.

Langkah-langkah analisis dengan metode *Partial Least Square (PLS)* sebagai berikut:

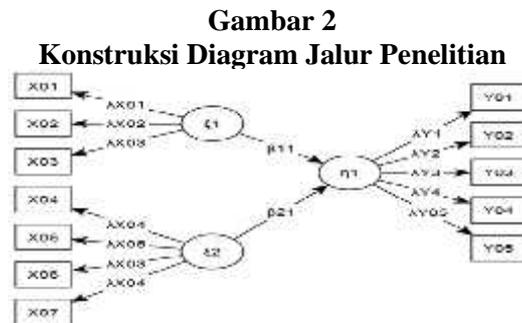
#### 1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Perancangan model ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah formatik karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya.

#### 2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

#### 3. Konstruksi Diagram Jalur Penelitian



#### 4. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

##### 1) Inner Model

Inner Model menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten satu dengan konstruk laten lainnya.

Persamaan Inner Model:

$$1 = 11 \cdot 1 + 21 \cdot 2$$

Keterangan:

1 = Konstruk laten eksogen Pola Pikir Kewirausahaan

2 = Konstruk laten eksogen *Adversity Quotient*

1 = Konstruk laten endogen Minat Berwirausaha

11 = Koefisien Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

21 = Koefisien *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha

##### 2) Outer Model

*Outer Model* menentukan spesifikasi hubungan antara konstruk laten dan indikatornya.

Persamaan *Outer Model*:

$$X_{01} = \lambda_{X01} \cdot 1 + \epsilon_1$$

$$Y_1 = \lambda_{Y1} \cdot 1 + \epsilon_3$$

$$X_{02} = \lambda_{X02} \cdot 1 + \epsilon_2$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2} \cdot 1 + \epsilon_4$$



	<i>Loading Factor</i>
X01 <- Pola Pikir Kewirausahaan	0,855
X02 <- Pola Pikir Kewirausahaan	0,856
X03 <- Pola Pikir Kewirausahaan	0,890
X04 <- <i>Adversity Quotient</i>	0,836
X05 <- <i>Adversity Quotient</i>	0,875
X06 <- <i>Adversity Quotient</i>	0,922
X07 <- <i>Adversity Quotient</i>	0,891
Y01 <- Minat Berwirausaha	0,890
Y02 <- Minat Berwirausaha	0,798
Y03 <- Minat Berwirausaha	0,844
Y04 <- Minat Berwirausaha	0,917
Y05 <- Minat Berwirausaha	0,866

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 dan Tabel 2, semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,70; maka semua indikator dinyatakan valid.

Evaluasi selanjutnya dari *convergent validity* adalah reliabilitas konstruk dengan melihat nilai *composite reliability* dan nilai *cronbach's alpha*. Bila nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai *cronbach's alpha* > 0,50; maka konstruk dinyatakan reliabel.

**Tabel 3**  
**Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha***

<b>Konstruk</b>	<b><i>Composite Reliability</i></b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>
Pola Pikir Kewirausahaan	0,901	0,840
<i>Adversity Quotient</i>	0,933	0,905
Minat Berwirausaha	0,936	0,914

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 3, semua konstruk memiliki nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai *cronbach's alpha* > 0,50; maka dapat dinyatakan semua konstruk reliabel.

Evaluasi terakhir dari *convergent validity* adalah melihat nilai *average variance extracted* (AVE).

**Tabel 4**  
**Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)**

<b>Konstruk</b>	<b>AVE</b>
Pola Pikir Kewirausahaan	0,752
<i>Adversity Quotient</i>	0,778
Minat Berwirausaha	0,747

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4, semua nilai *average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari 0,50; maka dapat disimpulkan semua konstruk memiliki *convergent validity* yang baik.

#### **b. Evaluasi *Discriminant Validity***

Evaluasi *discriminant validity* dilakukan dengan melihat nilai *cross loadings*. Kriteria dalam *cross loadings* adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil keluaran *cross loadings* adalah sebagai berikut.

**Tabel 5**  
**Nilai *Cross Loadings***

	Adversity Quotient	Minat Berwirausaha	Pola Pikir Kewirausahaan
X01	0.481	0.528	0.855
X02	0.496	0.489	0.856
X03	0.482	0.567	0.890
X04	0.836	0.419	0.487
X05	0.075	0.550	0.500
X06	0.922	0.592	0.529
X07	0.091	0.522	0.459
Y01	0.531	0.890	0.572
Y02	0.518	0.798	0.487
Y03	0.517	0.844	0.531
Y04	0.527	0.917	0.531
Y05	0.514	0.066	0.513

Sumber: Data primer diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5, semua indikator memiliki *discriminant validity* yang baik, karena berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya.

## 2. Evaluasi Model Struktural (Uji Hipotesis)

Langkah pertama yang dilakukan adalah melihat korelasi antara konstruk berdasarkan hasil *Latent Variable Correlations* berikut ini.

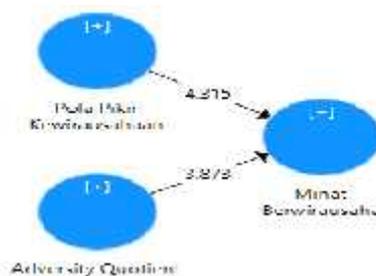
**Tabel 6**  
**Nilai Korelasi antar Konstruk**

	Adversity Quotient	Minat Berwirausaha	Pola Pikir Kewirausahaan
Adversity Quotient	1.000	0.503	0.560
Minat Berwirausaha	0.603	1.000	0.511
Pola Pikir Kewirausahaan	0.560	0.511	1.000

Sumber: Data primer diolah (2019)

Untuk melihat signifikansi hubungan jalur antara konstruk, maka dilihat nilai t-hitung jalur seperti pada Gambar 4.

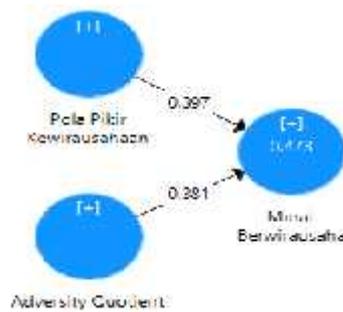
**Gambar 4**  
**Nilai t-Hitung Hubungan Jalur**



Berdasarkan Gambar 4 diketahui semua hubungan jalur bersifat signifikan, karena memiliki t-hitung > 1,96.

Adapun koefisien jalur dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.

**Gambar 5**  
**Koefisien Jalur**



Untuk mendapatkan persentase pengaruh antara konstruk dengan cara mengalikan nilai korelasi antar konstruk dengan koefisien jalur kemudian dikalikan seratus persen. Berikut perhitungan persentase pengaruh antar konstruk:

1. Persentase pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha adalah:  
 $0,611 \times 0,397 \times 100\% = 24,26\%$
2. Persentase pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Minat Berwirausaha adalah:  
 $0,603 \times 0,381 \times 100\% = 22,97\%$

### 3. Evaluasi *Goodness of Fit* (GoF)

Untuk mengevaluasi GoF dalam penelitian ini, maka diperlukan nilai akhir  $R^2$  dari tabel *R Square*.

Nilai  $R^2$  konstruk Minat Berwirausaha adalah 0,473; artinya konstruk Pola Pikir Kewirausahaan dan *Adversity Quotient* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstruk Minat Berwirausaha sebesar 47,3%.

Setelah dilakukan pengolahan data di atas, maka dapat melakukan validasi mode secara keseluruhan, yang dilihat dari *Goodness of Fit* (GoF) yang formulanya adalah sebagai berikut.

$$GoF = \frac{Com \times \sqrt{Com \mid R^2}}{Com \times AVE}$$

GoF konstruk minat Berwirausaha adalah:

$$G = \sqrt{0,747 \times 0,473} = 0,594$$

Nilai *GoF* terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai: 0,1 (*GoF* kecil), 0,25 (*GoF* moderat), dan 0,36 (*GoF* besar). Nilai *GoF* yang didapat 0,594 (*GoF* besar). Maka dapat disimpulkan, secara keseluruhan model struktur adalah *fit*.

## PEMBAHASAN

### 1. Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t-hitung hubungan jalur antara pola pikir kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 4,315 > 1,96; maka hipotesis 1 diterima, Pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Nilai korelasi pola pikir kewirausahaan dengan minat berwirausaha sebesar 0,611; berarti pola pikir kewirausahaan memberikan pengaruh positif kuat terhadap minat berwirausaha. Pola pikir kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 24,26%; berarti Pola pikir kewirausahaan berkontribusi positif sebesar 24,26% terhadap minat berwirausaha. Arah hubungan positif pola pikir kewirausahaan terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin baik pola pikir kewirausahaan, maka semakin tinggi minat berwirausaha.

Dalam hal ini seorang yang memiliki pola pikir kewirausahaan tidak menyenangi kerja yang lamban, dan suka mengambil resiko serta mampu mempengaruhi orang lain agar kerja lebih giat. Disamping itu mereka menyenangi konsep, gagasan dan teknologi baru (Suryana, 2011).

### 2. *Adversity Quotient* berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha

Nilai t-hitung hubungan jalur antara *adversity quotient* dengan minat berwirausaha sebesar  $3,873 > 1,96$ ; maka hipotesis 2 diterima, *adversity quotient* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Nilai korelasi *adversity quotient* dengan minat berwirausaha sebesar 0,603; berarti *adversity quotient* memberikan pengaruh positif kuat terhadap minat berwirausaha. *Adversity quotient* mempengaruhi minat berwirausaha sebesar 22,97%; berarti *adversity quotient* berkontribusi positif sebesar 22,97% terhadap minat berwirausaha. Arah hubungan positif *adversity quotient* terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa semakin tinggi *adversity quotient*, maka semakin tinggi tingkat minat berwirausaha.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola pikir kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.
2. *Adversity quotient* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibahas sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat. Adapun saran yang diberikan antara lain:

#### a. Saran Operasional

Untuk meningkatkan minat berwirausaha perlu diperhatikan terkait pola pikir kewirausahaan dan *adversity quotient* pola pikir kewirausahaan yang baik dan *adversity quotient* yang tinggi akan meningkatkan minat berwirausaha.

#### b. Saran Akademis

Dalam pengembangan ilmu manajemen SDM khususnya kewirausahaan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Widya, Inka. 2015. "Membangun Intensi Berwirausaha Melalui *Adversity Quotient*, *Self Efficacy*, dan *Need For Achievement*". Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.17, No. 2, September 201
- Amos, Ayuo & Kubasu Alex. 2014. *Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and Entrepreneurial Intentions of Students in Kenya*. European Journal of Business and Management`
- Ferdinand, Augusty. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hein B. 2011. *Why Do Some Study Disciplines Produce More Entrepreneurs Than Others?* Master Thesis, Maastricht University, Entrepreneurship and SME Management, Maastricht, Netherland (2011)
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2011, "Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen", Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta
- Istijanto, 2009. Aplikasi Praktis Riset Pemasaran, Jakarta: PT Gramedia.
- Kadarsih, Retno, 2011,. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa

- Kasih, Yulizar. 2013. "Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah STIE MDP: Forum Bisnis dan Kewirausahaan* 2 (2): 164-181.
- Mcgrath, R. G. and I. MacMillan.(2000).*The Entrepreneurial Mindset*. Boston USA :Harvard Business school Press.
- Prof. Dr. Sugiono. (2013). "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)". Edisi Keempat. Bandung: ALFABETA.
- Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS, *Jupe UNS*, Vol, 2 No, 1 tahun 2013, Hal, 95-106
- Putra, Reno Aditia, 2012. Faktor-faktor Penentu Minat Mahasiswa untuk Berwirausaha (Studi Mahasiswa Manajemen, F.E Universitas Negeri Padang), *Jurnal Manajemen*, Volume 01, Nomor 01.
- Romli, R. A. (2013). Perbedaan Pola Pikir Kewirausahaan dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Malang Yang Berorientasi Terhadap Pencipta Lapangan Kerja Dan Pencari Kerja. *Jurnal Psikologi Universitas Negeri Malang*. Vol. 01, No. 01, 1-12.
- Shohib, Muhammad. 2013. *Adversity Quotient* dengan *Minat Entrepreneurship*. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, Vol. 1, No. 1.
- Stoltz. G Paul. 2000. *Adversity Quotient*. Mengubah Hambatan Menjadi Peluang
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarya, P. O., Sudaryono., & Saefullah, A. 2011. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pendoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih. 2012. "Konstruksi Model Program Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi: Pendekatan *Sequential Exploratory Mixed Research Design* Berbasis Multi Kasus. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business* | Vol. I No. 01 (2017 - 2018).
- Wahyono. 2013. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Publikasi Ilmiah*. Universitas Samawa Sumbawa Besar.
- Wulandari, S.Z, Pudyantini, Asteria dan Yayat Giyatno, 2012, *Analysing The Influence of Adversity Quotient Networking and Capital Through The Entrepreneurial Intentions of Unsoed's student*, *Prosiding Seminar Nasional Unsoed*, Vol 2, No. 1. Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.